

PERBAIKAN LABEL DAN KEMASAN MENGGUNAKAN FOOD CONTAINER PADA USAHA RUMAHAN DI DESA NGABAN, TANGGULANGIN, SIDOARJO

I Putu Artaya¹, Achmad Muchayan², Sri Wiwoho Mudjanarko³,
Rizal Bahaswan⁴

Universitas Narotama Surabaya

Email: putu.artaya@narotama.ac.id

Abstract

This community service activity (CSA) at Narotama University Surabaya aims to focus on helping problems in improving the packaging and labeling of home-based business products, especially in Ngaban Tanggulangin village, Sidoarjo. In this community service activity, the first stage is a home visit to see firsthand the condition of home-based business products that are used as objects of counseling and training. From the visit, it was found that out of 19 home-based businesses, there were 12 home-based businesses (63.2%) whose products needed training and improvement of packaging and labels. Meanwhile, 5 home-based businesses (26.3%) have implemented packaging and label improvements, and 2 businesses (10.5%) have delayed for some reason. Through this community service activity, home businesses in Ngaban village can develop their market and increase the selling value of their products. After attending this training, an average of 86.3% of home-based business customers stated that the packaging and labels of the home-based business products said they were good.

Keywords: Home business, packaging repair, labeling

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat universitas Narotama Surabaya ini bertujuan secara fokus untuk membantu permasalahan dalam perbaikan kemasan dan labelisasi produk usaha rumahan, khususnya di desa Ngaban Tanggulangin Sidoarjo. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali kunjungan rumah untuk melihat secara langsung kondisi produk usaha rumahan yang dijadikan objek penyuluhan dan pelatihan. Dari kunjungan tersebut diperoleh hasil bahwa dari 19 usaha rumahan, ada 12 usaha rumahan (63,2%) yang produknya perlu mendapat pelatihan dan perbaikan kemasan beserta labelnya. Sedangkan 5 tempat usaha rumahan (26,3%) sudah menerapkan perbaikan kemasan dan label, dan 2 tempat usaha (10,5%) menunda karena sesuatu sebab. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka usaha rumahan di desa Ngaban dapat mengembangkan pasarnya dan meningkatkan nilai jual produknya. Setelah mengikuti pelatihan ini rata-rata 86,3% pelanggan usaha rumahan menyatakan kemasan dan label produk usaha rumahan tersebut menyatakan bagus.

Kata Kunci: Usaha rumahan, perbaikan kemasan, labelisasi

A. PENDAHULUAN

Desa Ngaban terletak di kabupaten Sidoarjo, tepatnya di kecamatan Tanggulangin termasuk satu lingkungan dengan desa wisata tanggulangin dan pusat kerajinan kulit Intako. Masyarakatnya mayoritas adalah petani 40% dan nelayan 30% sedangkan sisanya adalah bekerja di sektor in formal 30% sebagai pelaku usaha rumahan atau industri rumahan (BPS, 2020). Letaknya yang strategis antara Surabaya dengan Pandaan dan Malang membuat kehidupan usaha mikro atau usaha rumahan tumbuh pesat. Sebagian besar desa yang ada di kecamatan Tanggulangin memang memiliki potensi dalam pengembangan usaha rumahan, seperti produk makanan dan minuman, kerajinan, industri kecil logam, pertukangan, industri pakaian/busana dan mebel serta produk kesehatan atau herbal, baru sebagian kecil produk usaha rumahan di Tanggulangin yang mampu menembus pasar ekspor ke negara Asean.

Namun dalam kenyataan selama ini sesuai yang dijumpai dilapangan, masih banyak usaha rumahan yang dijalankan dan berkembang ada adanya, bahkan banyak yang dikelola kurang profesional dan kurang fokus. Terutama dalam hal bentuk dan kualitas kemasan dan belum banyak menggunakan label. Sampai dengan Desember 2020, jumlah pelaku usaha rumahan di provinsi Jawa Timur mencapai 2.355 unit usaha rumahan kecil dan menengah yang bergerak di bidang makanan dan minuman, 33,4% diantaranya adalah usaha rumahan yang terpusat di kabypaten Sidoarjo (BPS, 2020). Melihat potensi dan peluang yang cukup bagus dalam pengembangan produk dan perluasan pasar maka khususnya produk usaha rumahan di bidang makanan dan minuman sangat berpotensi untuk dikembangkan dalam segala aspek. Karena sektor ini berkembang dan bersumber dari kegiatan masyarakat murni maka untuk meningkatkan dan menunjang proses pengembangannya diperlukan penyuluhan, bimbingan, pelatihan dan pendampingan agar usaha rumahan berkesempatan untuk berkembang, terutama aspek yang sangat butuh perhatian yaitu kemasan dan labelisasi. Kondisi ini yang dijumpai oleh tim PKM di kelurahan Ngaban, Tanggulangin Sidoarjo.

Kelemahan usaha rumahan selama ini di kelurahan Ngaban Tanggulangin Sidoarjo berdasarkan kunjungan ke lapangan adalah sebagian besar produk makanan dan minuman yang memiliki untuk berpotensi berkembang masih menggunakan kemasan tradisional menggunakan plastik biasa dan tidak memberikan nilai tambah dan sentuhan modernisasi pada produk. sasaran kegiatan ini adalah pelaku usaha rumahan yang menjadi anggota koperasi, sehingga dalam proses pengembangan kemasan, mereka lebih mudah melaksanakannya karena tidak ada kendala dalam realisasinya. Sehingga perbaikan mutu kemasan dan labelisasi akan memberikan nilai jual yang lebih baik, sehingga layak masuk mini market dan pasar online. Artinya produk yang dikemas secara tradisional harus berubah, sesuai perubahan selera dan keinginan konsumen yang menginginkan kemasan produk yang serba praktis, aman, sehat, ergonomis dan modern (Suryaningsih, 2018).

Salah satu kelemahan usaha rumahan yang umumnya terdapat hampir di seluruh kelurahan di kecamatan Tanggulangin adalah kurang kerja sama dalam bentuk jaringan, sehingga arus informasi dan komunikasi dalam pengembangan menjadi lambat, kurang adopsi teknologi apalagi secara saat ini sudah masuk di era *Society 5.0* yang mengharuskan semua jenis usaha menggunakan landasan teknologi informasi dalam segala hal, mulai dari pemesanan bahan, pembelian bahan, pengiriman bahan, modernisasi alat produksi, pemasaran, pengiriman, transaksi, dan bahkan penjualan dalam pasar *online* yaitu *marketplace*, termasuk segala bentuk urusan yang berhubungan dengan pengembangan (Suriasih, 2021). Perbaikan kemasan dan penggunaan label merupakan bagian penting dari pemasaran dan penjualan, ini merupakan prioritas tim PKM untuk menerapkannya.

Produk usaha rumahan dianggap memiliki nilai tambah dan nilai jual apabila produk tersebut memiliki daya tarik di mata konsumen dari segi kemasan, label, manfaat, harga, distribusi, kelayakan/keamanan, memenuhi unsur higienis, aman bagi kesehatan dan lain sebagainya. Oleh karenanya sebuah produk harus memenuhi beberapa unsur yang dinilai baik oleh konsumen. Hal paling fundamental yang harus tampak pada sebuah produk adalah kemasan dan atau label (Prameswari, 2018). Melalui kemasan dan atau label, maka meningkatkan daya tarik produk sehingga mampu merubah dan meningkatkan daya tarik dan minat beli konsumen (Mughtar et al, 2018).

Bagi sebuah produk terutama untuk perluasan pasar, bentuk dan kualitas kemasan beserta label yang ada pada kemasan merupakan sesuatu yang krusial dan sekaligus bagian yang tidak terpisahkan dari sudut pandang pemasaran dan penjualan, sebagaimana yang diungkap oleh Mukhtar & Nurif (2015). Sehingga dalam jangka panjang perbaikan kemasan yang berkelanjutan merupakan bagian dari proses pengelolaan usaha rumahan dan mencerminkan perbaikan dibidang proses produksi. Memang secara berkala pemerintah kabupaten Sidoarjo telah gencar melakukan serangkaian kegiatan untuk memberikan dampak positif bagi industri kecil termasuk pelaku usaha rumahan melalui pameran industri produk lokal, seperti agenda tetap yaitu UMKM Expo yang rutin dilaksanakan setiap tahun baik di Sidoarjo dan Surabaya yang di koordinasikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM, produk yang dipamerkan berbagai jenis termasuk produk makanan dan minuman. Tujuan kegiatan itu agar pemilik usaha rumahan lebih termotivasi dalam usaha pengembangan dan perbaikan produk ke depan. Situasi ini yang kami tangkap dari tim pengabdian kepada masyarakat untuk memberikan penyuluhan, pengenalan, dan pelatihan dalam upaya perbaikan bentuk kemasan dan label sehingga produk usaha rumahan dapat diterima di minimarket dan punya peluang memperluas pasar mereka (Nugroho et al, 2019). Disini peranan akademisi kampus menjadi bagian dari motor penggerak modernisasi produk usaha rumahan khususnya di kabupaten Sidoarjo. Kondisi di masa sekarang ini kegiatan pemasaran dan penjualan melalui daring semakin menjanjikan dalam mengakses pasar yang lebih luas. Di sisi lain dalam pengembangan usaha, pelaku usaha rumahan merasa terbantu dengan keberadaan dan kontribusi koperasi terutama koperasi yang anggotanya sebagian besar adalah pelaku usaha rumahan dan kecil. Namun bagaimanapun juga pelatihan memang diperlukan untuk pengenalan teknologi kepada usaha rumahan terutama dibidang kemasan dan labelisasi produk mereka. Dengan perbaikan kemasan dan label, maka produk usaha rumahan di Sidoarjo, khususnya di kecamatan tanggulgin berpeluang lebih besar diterima oleh masyarakat konsumen dan menopang perluasan pemasaran mereka. Salah satu cara dalam menunjang modernisasi kemasan di kelurahan Ngaban Tanggulgin Sidoarjo adalah dengan menggunakan kemasan berbasis *food container*. Dengan digunakannya kemasan model food container maka perbaikan label menjadi lebih mudah dilakukan bagi produk usaha rumahan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui beberapa tahap, dimana tujuan utama adalah memberikan pengenalan tentang bentuk kemasan *food container*, dan pelabelan produk untuk menyempurnakan kemasan produk usaha rumahan di lingkungan desa Ngaban, Tanggulgin Sidoarjo. Dengan cara ini timbul niat dan motivasi pelaku usaha rumahan untuk merubah kemasan produk mereka menjadi lebih baik, sehingga mampu meningkatkan nilai jualnya. Tahap-tahap kegiatan PKM dilaksanakan berikut:

1. Tahap Persiapan: mengadakan kunjungan ke kantor kepala desa Ngaban, BUMDes, dan kantor koperasi untuk mendapat informasi mengenai keberadaan pelaku usaha rumahan

yang ada di desa Ngaban, Tanggulangin Sidoarjo. Melalui pertemuan ini tim PKM mendapatkan gambaran tentang:

- a. Jumlah total usaha rumahan di Ngaban, yang selanjutnya menjadi subjek penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.
 - b. Dapat memahami mayoritas produk usaha rumahan di Ngaban dan permasalahan yang mereka hadapi.
 - c. Prioritas rencana kegiatan PKM untuk bahan penyuluhan dan pelatihan untuk usaha rumahan tersebut, yaitu problem utama terletak pada masalah label dan kemasan.
 - d. Belum ada pihak lain atau instansi yang memberikan pelatihan kepada kelompok usaha rumahan tersebut khususnya di lingkungan desa Ngaban.
2. Tahap Sosialisasi: selanjutnya tim PKM melaksanakan kunjungan rumah ke pemilik usaha. Tujuannya untuk melihat kondisi fisik produk secara langsung. Dalam kegiatan PKM ini yang diutamakan adalah pelaku usaha rumahan yang menjadi anggota koperasi. Pada tahap ini berisi komunikasi dan tanya-jawab antara pemilik usaha dan tim PKM tentang proses perbaikan atau modernisasi kemasan beserta desain labelnya. Proses ini dilaksanakan dengan cara mengenalkan beberapa desain label dan kemasan food container yang telah disesuaikan dengan karakter produk usaha rumahan masing-masing.
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PKM: total jumlah usaha rumahan di desa Ngaban adalah 19 usaha. Namun 5 tempat usaha sudah menjalankan proses modernisasi kemasan beserta labelisasi dengan baik, sehingga hanya tersisa 14 tempat usaha yang akan kita jadikan objek penyuluhan, pengenalan dan pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagian besar produk usaha rumahan di desa Ngaban adalah produk makanan dan minuman yang menggambarkan kearifan lokal warga setempat. Walaupun produk lain juga banyak namun pada kegiatan PKM ini yang diutamakan adalah perbaikan bentuk kemasan dan label khusus produk makanan dan minuman. Selama ini desain kemasan masih menggunakan kemasan plastik biasa tanpa label seperti tampilan berikut:



Gambar 1. Bentuk kemasan produk makanan dan minuman usaha rumahan di desa Ngaban yang sederhana sebelum menggunakan food container (ditampilkan sebagian)

Berdasarkan gambar 1 di atas, produk usaha rumahan yang masih memakai bentuk kemasan tradisional akan diperbaiki menggunakan kemasan food container baik dalam bentuk kotak atau botol. Untuk mengetahui kemampuan pengenalan dan pemahaman pelaku

usaha rumahan terhadap kemasan food container bentuk kotak dan botol maka dilakukan kegiatan pre-test kepada seluruh pelaku usaha rumahan di desa Ngaban, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil pre-test peserta kegiatan PKM di desa Ngaban Tanggulangin Sidoarjo

No.	Nama Produk	Hasil Pre-Test		
		Bersedia Mengikuti Kegiatan	Memilih Menunda	Sudah Menerapkan
1.	Kripik Pisang			√
2.	Kripik Singkong			√
3.	Kripik Sukun Crispy			√
4.	Jamu Kunyit Asem	√		
5.	Manisan Aneka Buah	√		
6.	Manisan Kolang-Kaling	√		
7.	Sari Tebu Segar		√	
8.	Manisan Rambutan	√		
9.	Manisan Jambu	√		
10.	Manisan Mangga	√		
11.	Es Jelly Coklat	√		
12.	Krupuk Kulit Ikan Kakap	√		
13.	Kue Pukis	√		
14.	Manisan Salak	√		
15.	Cincau Hijau Jelly		√	
16.	Manisan Kurma	√		
17.	Pisang Keju			√
18.	Degan Jelly			√
19.	Manisan Pepaya	√		

Berdasar tabel 1 di atas, dari jumlah keseluruhan pelaku usaha yang ada di desa Ngaban Tanggulangin Sidoarjo, 12 pelaku usaha atau 63,2% bersedia mengikuti penyuluhan dan pelatihan perbaikan kemasan dan labelnya untuk produk mereka, 2 pelaku usaha atau 10,5% memilih masih menunda karena tempat usaha mereka masih dalam kondisi rehab, dan yang terakhir 5 pelaku usaha atau 26,3% tidak mengikuti kegiatan PKM ini karena produk mereka memang telah berbasis kemasan food container dan telah memiliki label.

Untuk menunjang kegiatan perbaikan kemasan berbasis food container dan labelisasi produk usaha rumahan ini, tim PKM menggandeng usaha printing Bintang Jaya yang ada di jalan Gajah Mada nomor 80 Sidoarjo, usaha printing ini satu-satunya yang peduli pada kegiatan usaha rumahan, terutama untuk urusan cetak-mencetak. Sehingga proses kegiatan PKM ini sangat terbantu untuk mencetak label dengan harga yang sangat murah yaitu untuk cetak 1000 pcs diperoleh harga per biji sebesar Rp. 135,- dengan harga ini maka biaya cetak label menjadi sangat murah. Untuk kemasan food container bentuk kotak dan botol bekerja sama dengan UD. Cahaya Murni, lokasi grosir penjualan kemasan dengan harga sangat terjangkau, khususnya bagi pelaku usaha rumahan.

Dengan upaya ini pelaku usaha sangat merasa terbantu dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Muncul motivasi dan harapan lebih baik dengan kegiatan perbaikan kemasan ini.

Setiap pelaku usaha dapat memilih bentuk desain label untuk produknya, sesuai bentuk gambar, huruf dan tulisan yang mereka sukai. Karena bentuk produk makanan dan minuman memiliki karakter berbeda-beda maka desain label tidak dapat dibuat sama, satu dengan yang lain saling berbeda, namun menggunakan bentuk kemasan yang sama.

Penggunaan food container untuk produk makanan dan minuman lebih unggul dibanding bentuk kemasan yang lain, karena food container lebih ramah lingkungan, sesuai untuk makanan dan minuman panas atau dingin, bahan kemasan tahan panas, kedap air sehingga tidak mudah tumpah. Berbeda dengan penggunaan bahan plastik biasa untuk kemasan, karena mudah bocor dan kurang tahan panas. Berbagai bentuk kemasan yang digunakan untuk perbaikan kemasan bagi produk usaha rumahan di desa Ngaban tampak seperti gambar di bawah ini:



(a)

(b)

Gambar 2. Kemasan model food container berbentuk (a) kotak, dan berbentuk (b) botol untuk desain perbaikan kemasan produk makanan dan minuman usaha rumahan

Dengan menggunakan kemasan model food container, beberapa produk makanan dan minuman dari usaha rumahan di desa Ngaban tanggulngin Sidoarjo menjadi tampil berbeda dibanding kemasan lama. Dimata konsumen jelas produk menjadi memiliki nilai jual berbeda, lebih higienis, tampil lebih bersih, lebih modern dan memberikan nilai tambah bagi produk-produk tersebut. Melalui perubahan dan perbaikan kemasan maka golongan konsumen atau pembeli yang dituju menjadi lebih luas, dan tidak terbatas pada lingkungan sekitar saja. Untuk tempat penjualan sekarang tidak hanya terbatas di rumah saja, namun sudah dapat melalui layanan pesan antar, dipajang dan dijual di depan mini market, bahkan

pihak toko yang memiliki freezer yakni lemari pendingin makanan dan minuman. Dengan cara seperti ini otomatis produk usaha rumahan distribusinya jaringan penjualannya menjadi lebih luas jangkauannya dan lebih mudah diperoleh konsumen.

Beberapa produk usaha rumahan yang telah mengalami perubahan dan perbaikan kemasan dan penambahan label tampak seperti gambar di bawah ini:



Gambar 3. Tampilan kemasan produk makanan dan minuman usaha rumahan setelah menggunakan food container, bentuk kotak maupun botol (hanya sebagian saja)

Dengan adanya kegiatan perbaikan kemasan dan penambahan label pada produk usaha rumahan di desa Ngaban ini, tujuan utama bukan hanya meningkatkan penjualan

namun dalam jangka panjang dapat mengangkat produk mereka ke pasar yang lebih luas. Karena merubah produk usaha rumahan menjadi lebih modern, membutuhkan kegiatan tahap demi tahap, dan mencakup banyak aspek. Perbaikan dalam jangka panjang selain kemasan dan label, nantinya juga akan mencakup efisiensi proses produksi dengan bahan paling murah, pengelolaan keuangan yang baik, sertifikasi kelayakan produk, dan digitalisasi pemasaran serta transaksi. Ini merupakan tugas panjang ke depan, oleh karena itu tim PKM menerapkannya selangkah demi selangkah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Untuk merubah nilai jual produk usaha kecil, banyak aspek yang terlibat dan harus dibenahi, namun demikian perlu kegiatan yang fokus dalam upaya mewujudkan hal tersebut. Setiap produk usaha rumahan di desa Ngaban Tanggulangin Sidoarjo masing-masing memiliki keunggulan tersendiri dan memiliki potensi untuk dikembangkan ke depan, produk menjadi tampil lebih higienis dan bernilai jual. Faktor paling krusial untuk dibenahi pada tahap awal adalah kemasan dan label. Perbaikan tersebut mampu meningkatkan daya tarik produk di mata konsumen. Mengingat konsumen memiliki keinginan, perilaku dan pilihan yang selalu berubah. Untuk itu perbaikan produk usaha rumahan senantiasa dilakukan waktu demi waktu. Perbaikan kemasan dan label ini berpeluang meningkatkan keinginan membeli konsumen perantara, yaitu konsumen yang membeli produk untuk tujuan dijual kembali ke konsumen di lain tempat. Melalui kegiatan PKM ini diharapkan akan memotivasi pelaku usaha rumahan yang ada di desa sekitar di lingkungan kecamatan Tanggulangin untuk bersedia berubah dan menjadi lebih baik terutama pada aspek kemasan dan label produk. Merubah pola pikir pelaku usaha rumahan untuk berubah memang cukup sulit, namun dengan menggunakan pelatihan secara berkelanjutan dan rasional mampu merubah cara pandang mereka untuk berubah.

Saran

Berdasar hasil kegiatan pelatihan yang telah dilakukan oleh tim PKM di desa Ngaban Tanggulangin Sidoarjo, maka saran yang dapat kami berikan adalah:

1. Seharusnya kepala desa mampu lebih memotivasi dan mengarahkan pemilik usaha rumahan agar mau dan mampu menjadi anggota koperasi di wilayah mereka, karena dengan menjadi anggota koperasi, sumber pendanaan untuk kegiatan usaha mereka menjadi lebih terjamin dan mampu menopang pengembangan usaha jangka panjang. Usaha rumahan yang ada di desa Ngaban cukup menjanjikan dalam memberikan pendapatan asli desa, dengan berkembangnya usaha rumahan justru akan mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak.
2. Menjadikan kegiatan penyuluhan, pelatihan atau kegiatan sejenis lainnya menjadi agenda tetap untuk memberikan solusi dan menjawab segala bentuk permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha rumahan, mengingat saat ini Indonesia telah masuk dalam era Society 5.0 yang artinya pembenahan, pengembangan kegiatan usaha harus melibatkan peran teknologi yang berkembang semakin cepat dan dapat diadopsi oleh pelaku usaha rumahan. Sehingga mampu memberikan kontribusi pengembangan usaha lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Cenadi, C. S. (2000). Peranan Desain Kemasan Dalam Dunia Pemasaran, *Nirmana*, 2(2).
- Badan Pusat Statistik, (2020), 13 Kategori Jenis Usaha Besar dan Kecil di Provinsi Jawa Timur, Retrieved from: <https://se2016.bps.go.id/umkumb/index.php/site?id=35&wilayah=Jawa-Timur>, diakses tanggal 7 Juni 2021
- Fithria, A., & Hafizianor, A. A. R. (2021). PKM Perbaikan Kemasan Produk Rumah Gula Aren Di Desa Sungai Tuan Ulu Kecamatan Astambul. In *PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat)*, 3(1).
- Julyantari, N. K. S., Purnama, I. G. A. V., Bagiarta, I. G. N. N., Pertama, P. P. G. P., & Liandana, M. (2021). Implementasi Website untuk Media Pemasaran Online dan Perbaikan Kemasan Produk. *Abdiformatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika*, 1(1), 26-33.
- Kementerian Perindustrian RI, (2020), Indonesia Berpotensi Lahirkan Banyak Global Brand, 7 September 2020, Retrieved from: <https://kemenperin.go.id/artikel/21981/Indonesia-Berpotensi-Lahirkan-Banyak-Global-Brand>, diakses tanggal 16 Juni 2021.
- Muchtar, R. M., Andyanto, H., & Zainudin, M. (2018). Perbaikan Kemasan Dan Pelabelan Produk Keripik Singkong Madura Untuk Mewujudkan Pelaku Usaha Mandiri Menyongsong Tantangan Masyarakat Ekonomi ASEAN Yang Berkelanjutan. *Jurnal ABDIRAJA*, 1(1), 14-18.
- Mukhtar, S., & Nurif, M. (2015). Peranan packaging dalam meningkatkan hasil produksi terhadap konsumen. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 8(2), 181-191.
- Nugroho, S. B., Adhityawan, M., & Agustini, D. H. (2019). Pendampingan Pemasaran Melalui Perbaikan Kemasan Produk Makanan Ringan Pengusaha Kecil di Semarang Utara. *Patria: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Nursiwi, A., Ishartani, D., Siswanti, S., & Sari, A. M. (2019). Perbaikan Kemasan Untuk Meningkatkan Nilai Jual Sosis Solo Di UKM Sosis Gajahan. *Jurnal Sinergitas PKM & CSR*, 4(1), 74-85.
- Prameswari, N. S. (2018). Strategi Branding melalui Inovasi Desain Kemasan bagi Home Industry Sabun Cair. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain dan Periklanan (Demandia)*, 3(02), 179-198.
- Pudjiastuti, W., & Herman, S. (2009). Peningkatan Nilai Tambah Makanan Khas Daerah Melalui Perbaikan Kemasan. *Journal of Industrial Research (Jurnal Riset Industri)*, 3(3).
- Puteri, R. A. M., & Prasetyawati, M. (2018). Analisa Penyebab Kegagalan Kemasan Cup Minuman Instan Aloe Vera. In *Prosiding Seminar Nasional Teknoka (Vol. 3, pp. M27-M31)*.
- Suhargo, M. C. N., Adib, A., & Suhartono, A. W. (2014). Perancangan Redesain Kemasan dan Promosi Bagiak Pelangi Sari sebagai Buah Tangan Khas Banyuwangi. *Jurnal DKV Adiwarna*, 1(4), 12.
- Suriasih, K., (2021), Pendidikan Dan Teknologi Di Era Society 5.0, *Bali Post*, 6 Juli 2021, <https://www.balipost.com/teknologi-sociaety/5.0/> diakses tanggal 8 Juli 2021.

- Suryaningsih, Y. (2018). Perbaikan Kemasan Dan Pemasaran IKM Petis Ikan Di Desa Kilensari Kecamatan Panarukann. In Conference on Innovation and Application of Science and Technology, (CIASTECH). (1), 40-49.
- Wibowo, B. K. (2015). Hubungan Daya Tarik Kemasan Botol Pada Teh Gelas Dengan Pembelian Konsumen, Survey Pada Siswa SMK 28 Oktober 1928, Doctoral dissertation, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.